

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Melihat persaingan antar bangsa semakin ketat saat ini, era globalisasi menuntut segala aspek kehidupan agar berkualitas dan memiliki daya saing. Pendidikan formal merupakan modal utama penerus bangsa, agar memperoleh kecerdasan, keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mengarahkan peserta didik menjadi lulusan yang siap bekerja, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kenyataan saat ini, kualitas kompetensi guru di Indonesia yang merupakan hal utama dalam pendidikan masih cenderung rendah. Jika ditelusuri, raport guru dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan guru yang lulus dengan nilai minimal 80 hanya 30%, artinya ada 70% guru yang tidak kompeten (Wulandari, 2019). Ironisnya lagi, data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM)* Raport 2016 memperlihatkan pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia ini (Yunus, 2017).

Disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang

profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan (Yunus, 2017).

Proses belajar mengajar yang formal harus memiliki sarana, prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang tenaga kependidikan atau guru yang berkompoten dan profesional dibidangnya (Laksana, 2011:2). Menurut Mulyasa, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (dalam Dewi, 2018:4).

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2017 menyatakan, bahwa guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peran strategis untuk mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas. Pendidikan profesional adalah seorang guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Kualitas profesionalisme guru yang minim akan berpengaruh pada rendahnya mutu pendidikan dan juga *output* yang dihasilkan. Maka yang dibutuhkan ialah meningkatkan kualitas profesional guru, yang merupakan komponen terpenting dalam pendidikan.

Mencapai tersebut diperlukan pencetakan calon tenaga kependidikan yang profesional untuk semua jenjang kependidikan serta keahliannya, dalam hal ini Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) (Chotimah, 2009:1). Diharapkan melahirkan lulusan yang mampu dan siap untuk menjadi guru yang berkompoten mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas dan berwawasan terbuka guna dapat bersaing di era saat ini.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) menjadi salah satu LPTK dengan motto *The Character Building University* yang memiliki visi agar unggul dibidang pendidikan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan (Tim UNIMED). Pihak UNIMED memiliki tanggungjawab dalam rangka mempersiapkan mahasiswanya terkhusus melahirkan calon guru yang profesional.

Usaha yang dilakukan oleh pihak UNIMED adalah menciptakan kaitan pendidikan dengan tuntutan kualifikasi menjadi guru yang berkualitas dan menghasilkan *output* yang bermutu dengan berbagai mata kuliah kependidikan baik teori maupun praktik seperti: Filsafat Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Pendidikan, Profesi Kependidikan, Telaah Kurikulum dan Buku teks, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, *Microteaching* (Pengajaran Mikro), Observasi Sekolah (Magang 1), Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Magang 2), dan Mengajar Terbimbing (Magang 3).

Mengajar terbimbing (Magang 3) merupakan program praktek mata kuliah yang paling akhir diikuti oleh mahasiswa setelah melewati tahap-tahap berurutan praktek lainnya, dengan kata lain muara dari seluruh program kependidikan yang diikuti sepanjang masa belajarnya. Mengajar terbimbing dapat diartikan mengajar kolaborasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan guru pamong. Mengajar terbimbing (Magang 3) dilaksanakan dengan memposisikan langsung mahasiswa pada dunia pendidikan yaitu kesekolah mitra sesuai dengan jurusan masing-masing. Bertujuan memberikan pengalaman bagi calon guru dengan mengamati

pelaksanaan pembelajaran oleh pamong, mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan bimbingan guru pamong (Panduan Magang 3, 2019:1).

Observasi awal yang penulis lakukan, untuk mengetahui bagaimana kegiatan mahasiswa selama Magang 3 maka penulis mengambil sample 10 mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, terdapat tujuh orang yang mengatakan bahwa kegiatan Magang 3 tidak dilakukan bagaimana yang semestinya diharapkan dalam Panduan Magang. Narasumber mengatakan bahwa mereka hanya sekali bahkan dua kali masuk kelas dalam sebulan, guru tidak membimbing bagaimana mengajar yang baik, tidak membimbing bagaimana membuat perangkat pembelajaran, adapun guru yang meminta mereka untuk jaga piket maupun ke kantor tata usaha. Namun tiga narasumber lagi mengatakan, Magang 3 yang mereka laksanakan di sekolah mitra telah efektif. Mereka masuk ke kelas di dampingi guru pamong untuk beberapa kali, dan setelahnya mahasiswa tersebut yang praktik mengajar mandiri, melaksanakan mengajar dikelas sesuai dengan materi arahan guru, membuat RPP, dan sebagainya.

Kegiatan magang 3 seharusnya efektif dilakukan disekolah mitra, namun terdapat beberapa sekolah ataupun guru yang kurang mengindahkan maksud dari tujuan pihak UNIMED menempatkan mahasiswa di sekolah mitra, agar meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam menjalankan tugas seorang guru seiringan pada jangka waktu dalam menjalani magang 3.

Selain mempersiapkan diri dengan mata kuliah pendidikan dan praktek pengalaman dilapangan yang di fasilitasi pihak UNIMED maka mahasiswa mestilah mempunyai wawasan informasi yang memadai mengenai dunia kerja yang di tempuh dibangku perkuliahan. Informasi memiliki peran yang amat penting. Informasi berguna untuk mengambil keputusan, saat seseorang mengakses informasi dunia kerja.

Menurut Sairoh (2016)

Informasi dunia kerja berisi berbagai hal yang menyangkut gambaran tentang dunia kerja yang akan dimasuki, dalam hal ini adalah untuk menjadi guru, seperti persyaratan dan kualifikasi untuk menjadi guru, besarnya gaji, jenjang karir, keadaan tempat kerja dan lain sebagainya.

Sumber informasi dunia kerja dari berbagai media cetak maupun non-cetak saat ini dengan mudah diperoleh jika ada kemauan. Ada nya tingkat intensitas yang tinggi mahasiswa selaku calon guru lakukan dalam mengakses informasi dunia kerja akan menambah gambaran akan dunia kerja, pengetahuan akan kondisi permintaan tenaga kerja, dan mempengaruhi sikap mahasiswa dalam hal ini yaitu kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan observasi awal ke dua kali nya, guna melihat keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dalam mengakses informasi dunia kerja.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengaksesan Informasi Dunia Kerja Mahasiswa Pendidikan  
Ekonomi Angkatan 2016**

<b>Pertanyaan</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
Saya rajin mengakses informasi dunia kerja.	10 orang (33.33%)	16 orang (53.33%)	4 orang (13.33%)

Hasil observasi awal di atas, kepada mahasiswa sebanyak 30 responden adalah 10 mahasiswa (33.33%) yang selalu mengakses informasi dunia kerja, 16 mahasiswa (53.33%) kadang-kadang mengakses informasi kerja, dan 4 mahasiswa (13.33%) tidak pernah mengakses informasi dunia kerja. Disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 ternyata masih kurang aktif mencari informasi dunia kerja.

Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016:5) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Mahasiswa selama dibangu perkuliahan telah dibentuk menjadi guru dengan pendidikan dan juga praktek lapangan selain itu, mahasiswa telah memperoleh banyak informasi dunia kerja dari berbagai sumber media yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Untuk melihat bagaimana kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 menjadi guru, maka penulis melakukan observasi yang ke tiga.

**Tabel 1.2**  
**Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**  
**Angkatan 2016**

Responden Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016	Pertanyaan	Ya	Tidak
30 Mahasiswa	Apakah anda siap menjadi dan melaksanakan profesi guru?	13 Orang (43.33%)	17 Orang (56.67%)

*Sumber : Data diolah penulis, 2019.*

Menurut Arifin, seharusnya mahasiswa yang telah sampai pada tahap praktik lapangan ini ialah seseorang yang telah lulus melewati tahap teori dan praktek kependidikan sebelumnya guna melatih kemampuan dan mempersiapkan mereka menjadi guru profesional, melalui pendidikan atau latihan khusus (dalam Susilowati dkk, 2013:83). Namun dapat dilihat dari tabel di atas bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi yang siap menjadi guru sebesar 13 mahasiswa (43.33%), dan yang tidak siap menjadi dan melaksanakan profesi guru sebesar 17 mahasiswa (56.67% ).

Adanya kesiapan pada mahasiswa, maka mahasiswa akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan, meningkatkan keterampilan mengajar, meningkatkan kompetensi mengajar, melaksanakan praktik lapangan, dan mencari tahu informasi dunia kerja sebagai calon guru yang akan bekerja sebentar lagi setelah wisuda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Mengajar Terbimbing (Magang 3) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 belum efektif dilakukan disekolah mitra sebagaimana yang diharapkan.
2. Rendahnya keaktifan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dalam mencari informasi dunia kerja.
3. Rendahnya kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 menjadi guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini perlu dibatasi mengingat luasnya permasalahan, agar lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) yang diteliti adalah Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.
2. Informasi Dunia Kerja yang diteliti adalah Informasi Dunia Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.
3. Kesiapan menjadi Guru yang diteliti adalah Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Informasi Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Negeri Medan?

3. Apakah Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) dan Informasi Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Mengajar Terbimbing (Magang 3) dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi maupun pembanding penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang menyangkut hal-hal dalam penelitian ini yakni; Mengajar Terbimbing (Magang 3), Informasi Dunia Kerja dan Kesiapan menjadi Guru.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai input dari bahan perhitungan bagi program studi Pendidikan Ekonomi untuk lebih memaksimalkan dalam mempersiapkan diri mahasiswa menjadi guru yang memiliki profesionalisme juga potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

- b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna menambah pengetahuan dan juga pengalaman berhubungan dengan variabel yang diteliti, serta mengetahui hal hal yang berkaitan dalam penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memiliki salah satu variabel maupun penelitian dengan variabel yang sama.



THE *Character Building*  
UNIVERSITY